BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA

3.1 Bidang Pekerjaan Yang Dilakukan

Praktek kerja lapangan yang biasa dikenal dengan istilah magang (job training) merupakan kegiatan melatih para praktikan dalam mengelola sebuah bidang tugas agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai arahan pimpinan sekaligus sebagai wujud penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku kuliah.

Magang yang dilakukan oleh praktikan di perusahaan Imay Takashi Farm.,
Desa Kawakamimura, Perfektur Nagano Jepang sebagai pekerja lapangan.
Adapun pekerjaan yang dikerjakan oleh praktikan yakni mengerjakan semua pekerjaan yang berkaitan dengan proses produksi selada merah dan hijau dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

(1) Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan sebuah proses awal dalam menggarap sebuah ladang pertanian. Lahan terlebih dahulu harus disiapkan sebelum bibit ditanam, sehingga memudahkan para petani dalam mengelola ladang-ladang menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Daerah Jepang pada umumnya memiliki struktur tanah yang kadar asamnya sangat tinggi, sehingga para petani harus mampu menggali dan mengolah tanah, membuat kondisi tanah agar menjadi lebih lembut dengan memperbaiki kadar asam yang cocok untuk tanaman, serta membuat ventilasi udara dan irigasi yang baik guna menjamin persediaan dan penyimpanan air untuk penyiraman.

Cara yang tepat untuk mengatur kadar asam pada lahan adalah penaburan kapur atau magnesium kapur yang sesuai takarannya, dan penambahan bahan-bahan organik, pupuk kompos, dan bahan lainnya untuk perbaikan kesuburan tanah yang mendukung kehidupan mikroorganisme di tanah menjadi lebih banyak dan aktif berproses. Adapun alat-alat bantu yang digunakan dalam pengolahan lahan seperti pada gambar berikut:



(Traktor yang dikendarai orang)



(Ploug alat bajak yang terpasang)



(Garpu Putar / Rotari Harrow)

Gambar 3.1 Alat bantu mesin pengolahan lahan

Sumber data: Perusahaan Imay Takashi Farm (data diolah sendiri)

(2) Penyemaian Benih (*Tane maki*)

Langkah berikut setelah lahan telah siap adalah penyamaian benih. Proses pembibitan sayuran selada merah dan hijau dilakukan di luar lahan atau ditempat lain agar penanaman bibit tidak mengganggu penyediaan lahan

yang siap dipakai. Keunggulan pembibitan sebelum ditanam pada lahan adalah:

- a. Bibit daapt dilindungi dari perubahan iklim (hujan, angin dan terik matahari langsung), penyakit tanaman dan hama.
- b. Bibit dapat tumbuh dengan sehat dan setara
- c. Dapat memperpendek masa budidaya di lahan, sehingga dapat membudidayakan tanaman lain di lahan.
- d. Para petani dapat membuat penyemaian bibit secara efisien pada lahan yang sempit.

(3) Pembuatan Gundukan dan Pemasangan Mulsa

Pembuatan gundukan pada lahan dilakukan sebelum penyemaian dan sebelum penanaman, guna mempersiapkan lahan yang baik dan siap ditanam. Caranya adalah meninggikan tanah pada ladang dengan tujuan untuk membuat ventilasi dan aliran air menjadi baik. Apabila lahan yang permukaan air bawahnya tinggi maka gundukan lahan dibuat semakin tinggi pula mengikuti tekstur lahan. Adapun alat-alat bantu manual untuk pembuatan gundukan dan pemasangan mulsa sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alat bantu manual pengolahan lahan Sumber data: Perusahaan Imay Takashi Farm (data diolah sendiri)

(4) Penanaman (*Ueru*)

Penanaman dilakukan dengan menanamkan bibit yang telah disemaikan pada lahan yang telah disediakan. Tingkat pertumbuhan dan jarak antara penanaman bibit yang tepat berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman. Dalam penanaman bibit pada lahan, ada dua cara yang digunakan yakni cara manual dan cara mesin. Kedua cara menanam ini memiliki keunggulan dan juga kekurangan dari masing-masing, tergantung pada kemudahan dan keinginan pemilik, yakni :

a. Cara mesin

Cara menanam dengan menggunakan bantuan mesin tanam bibit (transplanter). Keunggulannya adalah penanaman bibit pada lahan yang luas dapat menghemat waktu kerja atau efisiensi waktu kerja. Sedangkan kekurangannya adalah diperlukan teknik penanaman yang canggih termasuk pertumbuhan bibit yang seragam. Cara ini masih sangat sulit diterapkan oleh pemagang dan petani pemula karena membutuhkan ketelitian saat menanam bibit.



Gambar 3.3 Mesin tanam bibit (transplanter)

Sumber data: Perusahaan Imay Takashi Farm (data diolah sendiri)

b. Cara manual

Cara manual merupakan penanaman bibit yang dilakukan dengan menggunakan tangan manusia secara langsung, tanpa bantuan mesin. Cara ini lazim digunakan pada lahan yang sempit atau tidak terlalu luas. Keunggulan dari menanam secara manual adalah penanaman dapat dilakukan dengan pasti dan tidak membutuhkan biaya. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu kerja yang lama dan tenaga kerja yang banyak serta kerja keras para petani untuk melakukan penanaman.



Gambar 3.4 Penanaman bibit secara manual Sumber data: Perusahaan Imay Takashi Farm (data diolah sendiri)

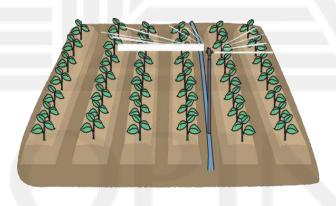
(5) Penyiraman

Penyiraman merupakan keberlanjutan kegiatan dalam proses produksi sayuran selada. Penyiraman adalah pekerjaan yang penting dan harus dilakukan dengan beberapa metode. Penyiraman air dilakukan dengan melihat kondisi pertumbuhan tanaman dan kondisi tanah. Selain itu, penyiraman air pada bibit yang telah ditanam juga berbeda-beda tergantung pada tingkat kelebaban lahan dan suhu udara disekitar area pertanian. Jika

menyirami tumbuhan dengan air berlebihan akan menyebabkan kebusukan akar tanaman. Sehingga waktu penyiraman yang tepat dapat dilakukan pada pagi hari atau sore hari sesuai dengan arahan dari supervisor dan pemilik lahan. Pada perusahaan Imay Takashi, kadang kala penyiraman dilakukan dengan menggunakan bantuan alat traktor besar seminggu sekali diseluruh lahan atau bedeng tanaman serta langsung ditangani oleh owner perusahaan yaitu Imay Takashi sendiri.

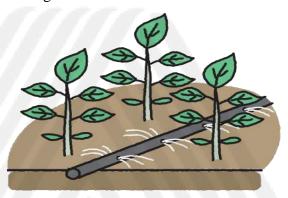
Ada beberapa metode penyiraman yang biasanya dilakukan pada perusahaan Imay Takashi, yakni:

a. Penyiraman air dari atas, metode ini adalah cara yang lazim digunakan. Dilakukan dengan menggunakan traktor penyiraman, selang, mulut gembor, sprinkler, tube penyiraman air, dll. Hal ini lebih baik tidak dilakukan pada siang hari pada musim panas karena akan menyebabkan kerusakan pada bibit yang telah ditanam.



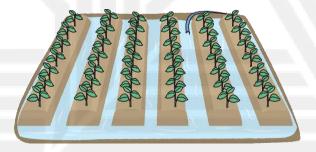
Gambar 3.5 Contoh penyiraman dari atas Sumber data: Data diolah sendiri

b. Penyiraman air dari pangkal tanaman, metode ini dilakukan dengan menggunakan tube penyiraman air tetes, dll. Metode ini dilakukan dengan maksud mengemat air.



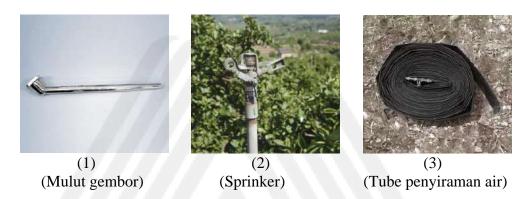
Gambar 3.6 Contoh penyiraman dari pangkal tanaman Sumber data: Data diolah sendiri

 Penyiraman air dari alur, metode ini dilakukan dengan mengalirkan air di alur lahan, persis dibawah gundukan lahan yang telah tumbuh bibit.
 Dibutuhkan air dalam jumlah yang besar.



Gambar 3.7 Contoh penyiraman dari alur Sumber data: Data diolah sendiri

Dari ketiga metode yang diuraiakan di atas, perusahaan Imay Takashi Farm lebih memilih menggunakan cara penyiraman dari atas, karena memudahkan dalam penyiraman dan teknik menyiram sudah lazim digunakan dan dipelajari oleh para pekerja. Adapun alat-alat penyiraman air yang digunakan di perusahaan Imay takashi Farm, antara lain:



Gambar 3.8 Alat-alat bantu penyiraman air Sumber data: Perusahaan Imay Takashi Farm (Data diolah sendiri)

(6) Panen

Kegiatan memanen merupakan kegiatan pengambilan hasil dari lahan untuk dijual. Tanaman selada dapat dipanen pada umur tiga bulan dari waktu penyamaian bibit. Panen sayuran seladapun harus dilakukan pada waktu yang tepat guna menghindari kerusakan pada hasil panen dan biasanya dilakukan sebelum matahari terbit agar kualitas sayuran selada tetap baik dan terjaga. Cara memenen selada adalah dengaan mencabut seluruh bagian tanaman bersama akar-akarnya atau dengan jalan memotong paangkal batang tanaman di atas lahan.

Dari bagian-bagian pekerjaan yang dijelaskan di atas, adapun yang langsung dikerjakan oleh praktikan atau penulis yakni pembibitan (*tane maki*), penanaman (*ueru*), pembuatan gundukan, pemasangan mulsa dan juga panen.

3.2 Cara Pelaksanaan Kerja

Adapun cara pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh para pemagang. Dalam melakukan praktik kerja atau magang, praktikan di tempatkan menjadi pekerja lapangan. Agar segala kegiatan praktik berjalan dengan baik, maka sebagai seorang Praktikan harus bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan kegiatan produksi selada hijau dan selada merah di Perusahaan Imay Takashi mulai dari persiapan diri sampai pada saat berada di lapangan.

Tabel 3.1 Kegiatan Magang/*Jobtraining* di Perusahaan Imay Takashi Farm, Desa Kawakamimura, Perfektur Nagano

NO.	Minggu ke- Bulan	Uraian Kegiatan Magang
1.	Minggu ke-1 13 – 20 April	Melakukan pembajakan baik dengan traktor ataupun manual di seluruh ladang yang dimiliki, dan membuat saluran irigasi.
		Mencabut dan membersihkan rumput liar dan
2.	Minggu ke-2 21- 28 April	tanaman-tanaman yang menggangu disekitar area ladang. • Memasang mulsa di ladang ke-2 (ladang pertama telah dipasang sebelum penulis mulai melakukan praktik magang) • Melakukan penyemaian benih sebanyak 128

		nampan pembenihan. Terdiri dari 64 nampan
		selada hijau dan 64 nampan selada merah.
		Melakukan pengambilan batu-batu yang terdapat
		di dalam area ladang sehingga tidak menggangu
		saat proses pemasangan mulsa
3.	Minggu ke-3	• penyemaian benih sebanyak 128 nampan
	29 April–6 Mei	pembenihan.
	///	Memasang mulsa di ladang ke-3
		1 hari 6 gulungan mulsa
	M/M	
		Melakukan pengambilan batu-batu yang terdapat
///		di area lading sehingga tidak menganggu saat
4.	Minggu ke-4	proses pemasangan mulsa
27.2	7-14 Mei	Pemasangan mulsa di ladang ke-4
		Melakukan penyemaian benih sebanyak 128
		nampan
		Pemasangan Mulsa di ladang ke-5
		Membolongi mulsa di ladang ke-1 agar dapat
	Minggu ke-5	ditanami benih
5.	15-22 Mei	Membolongi mulsa dengan alat pelubang mulsa
		 1 hari menghabiskan 2 tabung gas yang kecil
		Penanaman benih sebanyak 128 nampan

		pembenihan
6.	Minggu ke-6 23-30 Mei	 Pemasangan mulsa di ladang ke-6 Membolongi mulsa di ladang ke-2 Penanaman benih sebanyak 128 nampan pembenihan mencabut rumput-rumput liar di ladang. Membuat kardus selada hijau sebanyak 3.600 kardus
7.	Minggu ke-7 31 Mei-6 Juni	 Melakukan penyemaian benih sebanyak 128 nampan pembenihan Membuat kardus selada hijau sebanyak 3.600 kardus Penanaman benih sebanyak 128 nampan
8.	Minggu ke-8 7-14 Juni	 Penyemaian benih sebanyak 128 nampan Membuat kardus selada merah sebanyak 3.600 kardus
9.	Minggu ke-9 15-22 Juni	 Membolongi mulsa Penanaman benih sebanyak 128 nampan Mencabut rumput di ladang yang sudah ditumbuhi rumput liar

		Melakukan panen selada hijau di ladang yang
10.		pertama sebanyak 600 kardus
	Minggu ke-10	Membersihkan daun-daun yang tersisa diatas
10.	23Juni- 30 Juni	mulsa selepas panen dengan mengunnakan sikat
		Melakukan penyemaian benih sebanyak 128
		nampan pembenihan
		Memanen selada hijau sebanyak 600 kardus
11.	Minggu ke-11	Membersihkan daun-daun yang tersisa diatas
11.	1-8 Juli	mulsa selepas panen
	///X	Penanaman benih sebanyak 128 nampan
77	77777	Memanen selada hijau sebanyak 2.500 kardus
//	///	Membersihkan daun-daun yang tersisa diatas
12.	Minggu ke-12	mulsa selepas panen
12.	9-16 Juli	Membolongi mulsa
		Melakukan penanaman sebanyak 128 nampan
		pembenihan
		Memanen selada merah sebanyak 2.500 kardus
	1.7	Membuat kardus selada merah sebanyak 3.600
13.	Minggu ke-13	kardus
13.	17-24 Juli	Melakukan penyemaian benih Sebanyak 128
		Melakukan penanaman benih sebanyak 128
		nampan
		nampan

		Memanen selada merah sebanyak 2.500 kardus
14.	Minggu ke-14 25 Juli -31 Juli	Melakukan penyemaian benih sebanyak 128 nampan
		Melakukan penanaman benih sebanyak 128 nampan
		• Membuat kardus selada hijau sebanyak 3.600 kardus.
		Memanen selada merah sebanyak 2.300 kardus
	Minggu ke-15 1- 9 Agustus	Melakukan penyemaian benih sebanyak 128
15.		nampan • Melakukan penanaman benih sebanyak 128 nampan
	Minney les 16	Melakukan penyemaian benih sebanyak 128 nampan
16.	Minggu ke-16 10- 17 Agustus	Melakukan penanaman benih sebanyak 128 nampan
		Memanen selada merah sebanyak 2.300 kardus
17.	Minggu ke-17 18-25 Agustus	 Memanen selada hijau sebanyak 1.500 kardus Memanen selada merah sebanyak 1.000 kardus

		Memanen selada hijau sebanyak 2.000 kardus	
	Minggu ke-18	Melakukan penyemaian benih sebanyak 12	8
18.	26 Agustus-2	nampan	
	September	Melakukan penanaman benih sebanyak 12	8
		nampan	
	_//	Memanen selada merah sebanyak 2.500 kardus	
		Melakukan penyemaian benih sebanyak 12	8
19.	Minggu ke-19	nampan	
19.	3-10 September	Melakukan penanaman benih sebanyak 12	8
		nampan benih	
		Mencabut mulsa di ladang ke-1	
III		Memanen selada merah sebanyak 2.000 kardus	
	Minggu ke-20	Melakukan penyemaian benih sebanyak 12	8
20.	11-18	nampan	١
	September	Melakukan penanaman benih sebanyak 12	8
	1	nampan	7
		Mencabut mulsa di ladang ke-1	
	12	Memanen selada hijau sebanyak 2.000 kardus	
	Minggu ke-21	Melakukan penyemaian benih sebanyak 12	8.
21.	19- 26	nampan	
	September	Melakukan penanaman benih sebanyak 12	8
		nampan	

		Mencabut mulsa di ladang ke-2
22.	Minggu ke-22 27 September- 4 Oktober	 Memanen selada hijau sebanyak 2.000 kardus Mencabut mulsa di ladang ke-2 dan ke-3
23.	Minggu ke-23 5-12 Oktober	 Memanen selada merah sebanyak 2.500 kardus Mencabut mulsa di ladang ke-3 dan ke-4
24.	Minggu ke-24 13-20 Oktober	 Memanen selada merah sebanyak 2.000 kardus Mencabut mulsa di ladang ke-4 dan ke-5
25.	Minggu ke-25 20-27 Oktober	 Memanen selada hijau sebanyak 2.000 kardus Mencabut mulsa di ladang ke-5 dan ke-6
26.	Minggu ke-26 28 - 31 Oktober	Memanen selada hijau sebanyak 1.500 kardus
27	Minggu ke -27 1-3 November	 Memanen selada hijau sebanyak 700 kardus Mencabut mulsa di ladang ke-6

3.3 Kendala yang dihadapi

Di dalam melakukan praktek kerja lapangan, terkadang tidak dapat berjalan dengan lancar karena berbagai kendala, baik dari dalam diri pemagang maupun lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan proses magang berlangsung. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh praktikan saat melakukan magang di Perusahaan Imay Takashi Farm, antara lain:

- Kendala budaya setempat dan bahasa Jepang yang berbeda dengan budaya di Indonesia, sehingga menyebabkan Penulis mengalami kesulitan saat berkomunikasi langsung dengan pimpinan dan supervisor saat berada di lokasi kerja.
- Adanya perbedaan suhu dan iklim serta tidak terbiasanya atau kurang familiarnya Penulis dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari di Negara Jepang sehingga Penulis mengalami kelelahan saat pertama kali berada di lokasi magang.
- 3. Penulis menghadapi beberapa kesalahan dalam melakukan perintah pimpinan dan supervisor dalam menggunakan peralatan dan bahan dikarenakan kegiatan magang dibidang pertanian baru pertama kali dilakukan oleh Penulis.
- 4. Penulis kurang memahami huruf Kanji yang digunakan pada merk bahan sehingga terkadang Penulis membutuhkan waktu lama untuk mencari bahan yang dimaksud dan bisa dilakukan secara berulang-ulang.
- 5. Perubahan musim yang menyebabkan kesulitan bergerak saat bekerja dan cuaca ekstrim khususnya dipagi hari yang menyebabkan suhu mencapai

minus 2 derajat sehingga Penulis mengalami kesulitan dalam memanen sayuran karena mengalami kebekuan dan kesulitan pencabutan mulsa diakhir masa panen.

3.4 Cara Menghadapi Kendala

Adapun beberapa cara yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi Penulis, antara lain:

- Mempelajari budaya dan bahasa Jepang lebih mendalam khususnya penggunaan kosakata dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga mengharuskan Penulis untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar terutama ketika Penulis berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Jepang.
- 2. Penulis berupaya menjaga kondisi dan stamina tubuh agar tetap sehat dengan melakukan olah raga teratur, mengkonsumsi vitamin dan juga mengatur pola makan gizi seimbang sehingga dapat menyesuaikan dengan suhu dan iklim di daerah pertanian walaupun harus membutuhkan waktu ekstra setelah selesai bekerja di lahan.
- 3. Mempelajari perilaku pimpinan dan juga supervisor, terutama pada saat melakukan pekerjaan yang diberikan, serta mengerjakan semua perintah secara teliti sehingga tidak mengulang-ulangi kesalahan yang sama, karena masih dalam proses penilaian.
- 4. Menambah pengetahuan huruf kanji dan berusaha mempelajari banyak hal berkaitan dengan tulisan-tulisan yang tertera pada bahan-bahan serta peralatan agar memudahkan dalam penggunaannya.

5. Mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang harus digunakan serta menyesuaikan diri pada saat perubahan musim khususnya pada saat musim dingin dikarenakan memerlukan perlengkapan ekstra saat melakukan pekerjaan.

3.5 Manfaat yang diperoleh

Adapun manfaat yang diperoleh Penulis selama berada di lokasi magang, antara lain:

- Penulis telah belajar banyak hal serta merubah pola pikir secara pribadi, karena telah berada didunia kerja nyata walaupun kegiatan magang dilakukan pada lokasi yang berbeda secara alamiah baik lingkungan geografisnya maupun budaya setempat.
- 2. Penulis semakin mengetahui sistem agrikultural Negara Jepang khususnya budidaya sayuran selada yang dapat dikembangkan di wilayah Indonesia.
- 3. Melatih Penulis dalam menghadapi tingkat kesulitan dan resiko pekerjaan di dunia kerja nyata, karena Penulis telah dibekali dengan manajemen kerja yang mengutamakan kedisiplinan kerja, penghargaan atas waktu kerja.
- 4. Manfaat sosial bagi Penulis adalah Penulis mengenal banyak pekerja dari berbagai daerah di wilayah Jepang yang bekerja di beberapa Perusahaan pada wilayah Nagano Jepang, Penulis dapat mengenal lingkungan sosial disekitar tempat magang. Secara ekonomi, Penulis dapat dihargai dengan upah atas pekerjaan yang telah Penulis lakukan, dan diterima setiap bulannya berdasarkan jam kerja yang tercatat.